

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 9, September 2024, P. 32-38
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.13683396)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13683396>

Case Study: Asuhan Keperawatan Gerontik Nyeri Pada Pasien Ny. S Dengan Hipertensi di Ruang Sankai Rs Nishihara Keiaien Okinawa Jepang

Irfan Rifai¹, Wasis Eko Kurniawan², Febi Septiani¹

¹²³Universitas Harapan Bangsa, Program Studi Keperawatan Program Sarjana

Email: akuirfan255@gmail.com¹, wasiseko1270@gmail.com², febiseptiani@uhb.ac.id³

Abstrak

Hipertensi adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah di atas batas normal. Hal ini ditandai dengan tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih tinggi, atau tekanan darah diastolik 90 mmHg atau lebih tinggi. Salah satu masalah keperawatan pada pasien hipertensi yang perlu penanganan khusus yaitu nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan gerontik nyeri pada Ny. S dengan Hipertensi di Ruang Sankai RS Nishihara Keiaien Okinawa Jepang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *case study*. Instrumen *case study* menggunakan format pendokumentasian asuhan keperawatan, observasi, wawancara, dan pemeriksaan fisik. Hasil penelitian setelah dilakukan proses asuhan keperawatan selama 3 hari didapatkan hasil keluhan nyeri menurun, keluhan meringis menurun. Diharapkan dengan menerapkan teknik nafas dalam, tindakan perawatan dapat sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Hipertensi, Nyeri, Teknik nafas dalam

Abstract

Hypertension is a medical condition characterized by an increase in blood pressure above normal limits. It is characterized by a systolic blood pressure of 140 mmHg or higher, or a diastolic blood pressure of 90 mmHg or higher. One of the nursing problems in hypertensive patients that requires special treatment is pain. This research aims to provide pain nursing care to Mrs. S with Hypertension in the Sankai Room of Nishihara Keiaien Hospital, Okinawa, Japan. This research uses a descriptive method with a case study approach. The case study instrument uses a format for documenting nursing care, observation, interviews and physical examination. The results of the research after the nursing care process was carried out for 3 days showed that complaints of pain decreased, complaints of grimaces decreased. It is hoped that by applying deep breathing techniques, treatment actions can be in accordance with established procedures.

Keywords: Hypertension, Pain, Deep breathing techniques

Article Info

Received date: 20 August 2024

Revised date: 30 August 2024

Accepted date: 03 August 2024

PENDAHULUAN

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2023, di seluruh dunia, sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun menderita hipertensi, dan sebagian besar tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari kondisinya, dan hanya 42% yang terdiagnosis dan mendapat pengobatan. Sekitar 21% orang dewasa penderita hipertensi memiliki kondisi yang terkendali. Hipertensi merupakan kontributor signifikan terhadap kematian dini secara global. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (World Health Organization (WHO), 2023).

Dari 972 juta orang yang menderita hipertensi, 333 juta diantaranya berada di negara maju, termasuk Jepang, sedangkan 639 juta sisanya berada di negara berkembang, hipertensi adalah penyakit kronis utama yang diakui sebagai salah satu faktor risiko penyakit kardiovaskular di Jepang, prevalensinya adalah 34,6% pada pria dan 24,8% pada wanita pada tahun 2016 (Ilmia et al., 2021), khususnya di RS Nishihara Keiaien Okinawa Jepang di ruang sankai penderita hipertensi sebanyak 7 pasien (22,5%) dari 31 pasien.

Hipertensi sering terjadi pada orang tua, dengan bertambahnya usia responden, pola kerja dan fungsi jantung menurun. Pembuluh darah menjadi lebih kaku dan menyempit karena tekanan darah meningkat seiring bertambahnya usia karena penumpukan kolagen pada lapisan otot. Beberapa

perubahan fisiologis terjadi seiring bertambahnya usia; pada usia lanjut, resistensi perifer dan aktivitas simpatik meningkat (Purwono et al., 2020).

Terapi farmakologi maupun non farmakologi dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah, terapi farmakologi termasuk penggunaan obat anti hipertensi, sedangkan terapi non farmakologi termasuk teknik relaksasi nafas dalam, pembelajaran imajinasi, dan meditasi. Perasaan bebas secara fisik dan mental dari stres atau ketergantungan yang memberi seseorang rasa kontrol terhadap dirinya disebut relaksasi. Teknik relaksasi dapat digunakan pada fase apa pun ketika merasa sakit atau sehat. Penunjang medis dapat mencakup perubahan fisiologi atau perilaku yang terkait dengan relaksasi, seperti penurunan denyut jantung, tekanan darah, dan kecepatan pernafasan, peningkatan kesadaran secara keseluruhan, penurunan kebutuhan oksigen, perasaan tenang, dan penurunan ketegangan otot dan metabolisme. Metode relaksasi nafas dalam, imajinasi yang dipandu, dan meditasi (Cahyanti, 2017).

Asuhan keperawatan serangkaian kegiatan yang diberikan kepada klien di berbagai lingkungan pelayanan kesehatan. Tujuan asuhan keperawatan adalah memenuhi kebutuhan dasar manusia dengan menggunakan metodologi proses keperawatan dan berpedoman pada standar dan etika keperawatan. Memberikan pelayanan yang mendorong individu atau masyarakat untuk berpartisipasi dalam sektor kesehatan berada dalam lingkup wewenang dan tanggung jawabnya. Meningkatkan kemandirian dan membantu individu menjaga kesehatan yang optimal sehingga mereka tidak perlu bergantung pada orang lain untuk kesejahteraannya. Tujuan utamanya adalah untuk membantu individu dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal (Betan et al., 2023).

Proses keperawatan terdiri dari lima tahap: Pengkajian, Diagnosis, Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi. Artinya keperawatan yang bermutu dapat dilihat dari bagaimana perawat memberikan pelayanan kesehatan kepada klien dan menerapkannya dalam setiap tindakan keperawatan, serta seluruh asuhan keperawatan dilakukan secara sistematis (Helga, 2020).

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penulisan *Case Study* ini adalah penelitian deskriptif, yang menjadi subyek studi kasus ini sejumlah dua orang yaitu Ny. S dengan diagnosa medis hipertensi. Penulis melakukan wawancara dan observasi pada subyek studi kasus untuk mencari informasi selama 3x24 jam guna menyusun laporan ini. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik serta studi dokumentasi.

HASIL

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis selama 3x24 jam didapatkan bahwa masalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis belum teratasi.

PEMBAHASAN

Pembahasan di lakukan pada semua tahapan asuhan keperawatan, yaitu:

1. Pengkajian

Tabel 1. Perbandingan Teori dan hasil pengkajian

No	Teori	Hasil pengkajian
a	Keluhan Nyeri	Ny.S mengatakan sakit bagian kepala, skala nyeri 4 (1-10) yang di rasakan klien seperti hilang timbul
b	Tekanan darah meningkat	Saat di lakukan pemeriksaan TTV tekanan darah Ny.S 160/100 mmHg
c	Meringis	Terlihat meringis kesakitan
d	Sulit tidur	Ny.S mengatakan sulit tidur karena nyeri yang di derita
e	Nafsu makan berubah	Ny.S saat di lakukan pengkajian hanya makan ½ porsi

Berdasarkan perbandingan dari data pengkajian di atas dapat disimpulkan bahwa : Penelitian menyebutkan bahwa sebagian besar gejala klinis timbul setelah mengalami hipertensi bertahun-tahun berupa: nyeri kepala saat terjaga, kadang disertai mual dan muntah akibat peningkatan tekanan darah *intracranial*. Gejala lain yang sering timbul pada penderita hipertensi antara lain: pusing, muka merah, sakit kepala, tengkuk terasa pegal, dan keluar darah dari hidung (Crowin, 2000) dalam (Prihatini et al., 2021). Pada Ny.S kesakitan dikarenakan tekanan darah tinggi, nyeri seperti ditusuk dan ditekan, pada kepala belakang tengkuk dan leher, didapatkan hasil skala nyeri 4 (1-10) nyeri yang di rasakan klien hilang timbul. Teori tersebut sejalan dengan penelitian dimana gejala yang dialami oleh Ny.S, seperti nyeri kepala, nyeri di tengkuk dan leher, serta skala nyeri sedang, sesuai dengan gejala yang dijelaskan dalam teori diatas mengenai hipertensi.

Nyeri pada pasien hipertensi terjadi karena penyempitan pembuluh darah akibat dari *vasokontraksi* pembuluh darah akan menyebabkan peningkatan tekanan vaskuler serebral (Prihatini et al., 2021). Saat pengkajian Ny.S tekanan darah meningkat 160/100 mmHg, akibat penyakit yang di derita, peningkatan tekanan darah tersebut menggambarkan derajat hipertensi yang cukup signifikan untuk mempengaruhi fungsi vaskuler serebral dan menyebabkan gejala nyeri. Oleh karena itu, observasi peningkatan tekanan darah pada pasien dihubungkan dengan kemungkinan gejala nyeri kepala sebagai akibat dari mekanisme patofisiologi hipertensi yang mengganggu keseimbangan tekanan dalam sistem vaskuler serebral.

Saat di lakukan pengkajian Ny.S mengatakan sulit tidur karena nyeri yang di derita. Data tersebut sejalan dengan penelitian (N. P. Sari, 2020) adanya nyeri kronis atau akut dapat menyulitkan untuk memulai atau mempertahankan tidur. Nyeri yang terus-menerus atau berulang dapat menyebabkan gangguan tidur yang mengganggu, sehingga membuat pasien tetap terjaga sepanjang malam. Hal ini menggambarkan hubungan yang erat antara kualitas tidur dan nyeri yang dialami oleh pasien hipertensi.

Nafsu makan berubah nyeri secara signifikan mempengaruhi nafsu makan terjadi karena tubuh memiliki mekanisme pertahanan yang kompleks. Saat merasakan nyeri, tubuh akan melepaskan hormon-hormon tertentu seperti mengurangi produksi hormon ghrelin yang berfungsi merangsang nafsu makan, meningkatkan produksi hormon kortisol yang dapat menekan nafsu makan (Permatasari, 2021). Ny.S saat di lakukan pengkajian hanya makan ½ porsi. Penelitian ini sejalan dengan teori karena dalam pengkajian terhadap Ny.S, terlihat bahwa pasien hanya mampu mengonsumsi setengah porsi makanan. Ini dapat disebabkan oleh dampak nyeri yang dirasakannya, yang mengarah pada penurunan nafsu makan dan kesulitan dalam mengonsumsi makanan dalam jumlah yang cukup. Perubahan nafsu makan ini sesuai dengan penjelasan mengenai efek hormon dan respon fisiologis terhadap nyeri.

2. Diagnosa Keperawatan

Menurut *International Association for The Study of Pain (IASP)* nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan atau berpotensi menimbulkan kerusakan jaringan, atau keadaan yang menggambarkan kerusakan jaringan tersebut. Nyeri alih (*referred pain*) merupakan nyeri yang dirasakan di lokasi tubuh yang jauh dari sumber penyebab nyerinya (Raja et al., 2020).

Nyeri akut mempunyai tanda-tanda seperti tampak meringis, bersikap protektif (mis. waspada, posisi menghindari nyeri), gelisah, frekuensi nadi meningkat, sulit tidur, tekanan darah meningkat pola napas berubah, nafsu makan berubah, proses berpikir terganggu, menarik diri, berfokus pada diri sendiri, *diaforesis*. Batasan karakteristik yang sesuai dengan kasus Ny.S yaitu klien tampak meringis, sulit tidur, tekanan darah meningkat, nafsu makan berubah. Maka rumusan masalah keperawatan nyeri akut berdasarkan data yang diperoleh yaitu Saat dilakukan pengkajian ditemukan data Ny.S mengatakan sakit bagian kepala, skala nyeri 4 (1-10) yang di rasakan klien seperti hilang timbul, pasien terlihat lemas, saat di lakukan pemeriksaan TTV tekanan darah klien 160/100 mmHg. Maka diagnosa keperawatannya ialah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis.

3. Intervensi

Intervensi keperawatan yang dilakukan pada Ny.S untuk mengatasi permasalahan nyeri akut disesuaikan dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu dilakukan selama 3x24 jam dengan melakukan manajemen nyeri (I.08238) (PPNI, 2017). Tindakan yang dilakukan antara lain mengidentifikasi respons nyeri nonverbal karena nyeri sering kali mempengaruhi komunikasi verbal, terutama pada pasien yang tidak dapat menjelaskan atau mengungkapkan rasa nyerinya secara

jas. Identifikasi respons nyeri nonverbal, seperti ekspresi wajah, postur tubuh, atau perubahan perilaku, membantu dalam penilaian yang lebih akurat terhadap intensitas dan lokasi nyeri. Untuk memastikan bahwa semua aspek nyeri teridentifikasi, bahkan ketika pasien mungkin tidak dapat berkomunikasi secara verbal. Mengidentifikasi Skala Nyeri Menggunakan skala nyeri, seperti skala numerik atau skala wajah, membantu dalam mengukur intensitas nyeri secara objektif dan konsisten. Hal ini penting untuk mengevaluasi efektivitas intervensi dan memantau perubahan dalam tingkat nyeri dari waktu ke waktu. Untuk Mendapatkan data yang jelas mengenai tingkat nyeri pasien untuk merencanakan dan menyesuaikan intervensi dengan lebih baik.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis memberikan edukasi manajemen nyeri bertujuan untuk meningkatkan kemandirian lansia untuk mengetahui penyebab nyeri, periode, dan strategi meredakan nyeri, memonitor nyeri secara mandiri, melakukan teknik relaksasi napas dalam saat nyeri muncul, mengurangi kegiatan yang dapat menimbulkan rasa nyeri dan menggunakan analgetik secara tepat, membuat pasien Ny.S yang hal ini sejalan dengan penelitian Tomy (2017) dalam (Permatasari, 2021) bahwa teknik relaksasi napas dalam berpengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri pada lansia. Tingkat pengetahuan lansia yang rendah menimbulkan keterbatasan pengetahuan untuk mencegah, proteksi dini, dan penatalaksanaan nyeri yang tepat guna meningkatkan derajat kesehatan lansia.

4. Implementasi

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada Ny.S dengan diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis yaitu dilakukan selama 3 hari yaitu tanggal sampai dengan 10 Juni 2023. Implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah dibuat, pelaksanaannya dilakukan dengan anggota tim medis lainnya, dan klien.

Implementasi keperawatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi karakteristik nyeri mengidentifikasi respon nyeri non verbal, mengidentifikasi skala nyeri, strategi pelaksanaan yang penulis gunakan dalam memberikan tindakan keperawatan khususnya untuk mengatasi masalah keperawatan utama pada Ny. S yaitu dengan teknik tarik nafas dalam. Menurut (Widiatie, 2015) teknik relaksasi nafas dalam dipercaya mampu merangsang tubuh untuk melepaskan opioid endogen yaitu endorfin dan enkefalin. Hormon endorfin merupakan substansi sejenis morfin yang berfungsi sebagai penghambat transmisi impuls nyeri ke otak. Sehingga pada saat neuron nyeri perifer mengirimkan sinyal ke sinaps, terjadi sinapsis antara neuron perifer dan neuron yang menuju otak tempat seharusnya substansi P akan menghasilkan impuls. Pada saat tersebut, endorfin akan memblokir lepasnya substansi P dari neuron sensorik, sehingga sensasi nyeri menjadi berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Murwidi & Muhlis, 2021) penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian relaksasi nafas dalam dapat menurunkan tekanan darah pasien hipertensi. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya penurunan tekanan darah sistolik maupun diastolik, serta *Mean Atrial Pressure* (MAP) secara bertahap sampai dengan 15 menit kedua setelah relaksasi nafas. Prinsip dari tindakan ini adalah upaya untuk menurunkan tahanan perifer dan curah jantung pasien hipertensi sehingga tekanan darahnya turun. Teori sejalan dengan penelitian dimana pasien Ny.S berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan selama 3x24 jam, terdapat perubahan signifikan pada kondisi pasien. penurunan skala nyeri dari 4 (pada skala 1-10) menjadi 2, bersamaan dengan penurunan tekanan darah dari 160/100 mmHg menjadi 130/89 mmHg, menunjukkan bahwa intervensi yang diterapkan efektif dalam mengurangi intensitas nyeri yang awalnya disebabkan oleh tekanan darah tinggi dan dirasakan sebagai nyeri menusuk dan menekan di kepala bagian belakang, leher, dan tengkuk. Meskipun nyeri tampak hilang timbul dengan skala nyeri awal 2 yang meningkat menjadi 5 setelah tindakan, data objektif dan pengurangan tekanan darah menunjukkan bahwa masalah nyeri telah belum teratasi.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi merupakan suatu proses keperawatan yang mengukur keberhasilan intervensi keperawatan terhadap tujuan yang telah ditentukan. Ini menilai efektivitas proses keperawatan dan hasil penilaian digunakan untuk perencanaan masa depan jika masalah tidak teratasi (Sumaryati, 2018).

Evaluasi hasil dari asuhan keperawatan yang di berikan selama 3x24jam nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis masalah belum teratasi dengan data diperoleh data subjektif adalah klien mengatakan nyeri sudah sedikit berkurang nyeri di sebabkan adanya tekanan darah tinggi yang di rasakan pasien seperti ditusuk dan ditekan pada kepala bagian belakang, leher, dan tengkuk. Skala nyeri 2 (1-10) yang di rasakan pasien hilang timbul. Data objektif setelah di lakukan tindakan tekanan darah 130/89 mmHg, nadi 90 x/menit, pada indikator keluhan nyeri skala

awal 2 (cukup meningkat) setelah di lakukan tidakkan menjadi skala 4 (cukup menurun), pasien masih tampak meringis karena nyeri dengan skala awal 2 (cukup meningkat) dan setelah tindakan skala akhir menjadi 5 (menurun). Nyeri akut dari Ny.S belum teratasi, untuk tindakan selanjutnya intervensi di lakukan secara mandiri oleh pasien, dengan mengaplikasikan informasi yang sudah di berikan kepada klien seperti teknik non farmakologi yaitu teknik nafas dalam, untuk mengurangi nyeri yang klien rasakan. Sejalan dengan penelitian (Suadnah, 2023) Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan ada pengaruh dari terapi non farmakologi yaitu terapi nafas dalam untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi, dan hasil analisis bahwa cukup untuk menurunnya keluhan nyeri, tingkat kegelisahan dan kesulitan untuk mengawali tidur.

SIMPULAN

Pada penelitian ini penulis menyimpulkan masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis masalah belum teratasi klien mengatakan nyeri sudah sedikit berkurang Skala nyeri 2 (1-10), tekanan darah 130/89 mmHg, nadi 90 x/menit.

SARAN

Diharapkan lansia mampu mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi, meminta bantuan kepada perawat jika tidak dapat melakukan aktivitas sendiri dan menerapkan teknik relaksasi yang sudah di ajarkan. Penulisan karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dan selalu inovatif untuk mengembangkan tindakan keperawatan yang dilakukan sesuai dengan *evidence based*. Diharapkan perawat sebagai petugas pelayanan kesehatan mampu memberi pemantauan lebih menyeluruh dan lebih sering terhadap lansia terutama dengan masalah kesehatan hipertensi. Diharapkan perawat selalu mengontrol perkembangan nyeri pada lansia yang mengalami masalah kesehatan hipertensi.

REFERENSI

- Afrina, R. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Manajemen Perawatan Diri Penderita Hipertensi Di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2017. In *Andalas University*.
- Betan, A., Rukayah, S., Purbanova, R., Purwoto, A., Rusli, R., Nurnainah, N., & Prabu Aji, S. (2023). Manajemen Penerapan Asuhan Keperawatan Melalui Tingkat Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.36>
- Cahyanti, L. (2017). Penatalaksanaan teknik relaksasi napas dalam pada pasien hipertensi untuk mengurangi nyeri di RSUD dr Loekmono Hadi Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 4(2).
- Helga. (2020). Pentingnya Konsep Dasar Dalam Proses Keperawatan Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan. In *OSF Preprints*.
- Ilmia, I., Dwi Setyaningsih, R., Teja Muti, R., Studi Keperawatan, P., & Sarjana Fakultas Kesehatan, P. (2021). *Gambaran Tekanan Darah pada Lansia di Rojinhom Ryukryu Medicals Okinawa Jepang*.
- Jannah, M. (2019). *Aplikasi Teori Keperawatan dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit*.
- Kusmarni, Y. (2017). *STUDI KASUS (John W. Creswell) Oleh Yani Kusmarni*.
- Lestari, L., Pahrul, D., Fatriansari, A., Desvitasari, H., Siti, S., & Palembang, K. (2023). *Pengaruh Terapi Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi* (Vol. 6, Issue Juni).
- Mar, A. B. (2004). *Qualitative Research in Sociology*.
- Mauritha, F. U. (2022). *Modul Asuhan Keperawatan Pada Ny E dengan Penyakit Hipertensi Di Desa Talang Nangka Kecamatan Pemulutan Tahun 2022*.
- Murwidi, I. C., & Muhlis, R. (2021). Kombinasi Tehnik Relaksasi Nafas Dalam dengan Terapi Akupresur dalam Menurunkan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 13(1), 29–38. <https://doi.org/10.36990/hijp.v13i1.288>
- Nanda Monalisa, D., Novitasari, D., & Fakultas Kesehatan, P. (2024). *Teknik Relaksasi Nafas Dalam Untuk Mengurangi Nyeri Pada Penderita Hipertensi*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>

- Nasrullah, D. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 1 Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan NANDA 2015 - 2017 NIC dan NOC*. In *Buku Ajar Keperawatan*.
- Nuraini, I. (2019). *Karya Ilmiah Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Tn. A dengan Masalah Kesehatan Hipertensi dan Masalah Keperawatan Nyeri Kronis Di UPTD Griya Wreda Jambangan Surabaya*.
- Permatasari, I. I. (2021). *Asuhan Keperawatan pada Ny.S dengan Diagnosa Medis Hipertensi di RSUD Bangil Pasuruan*
- PPNI. (2017). (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Prihatini, K., Ainnur Rahmanti, N., Keperawatan, D., Keperawatan Kesdam, A. I., Semarang DIII Keperawatan, D., & Semarang, D. (2021). Penerapan Terapi Relaksasi Autogenic Terhadap Penurunan Insomnia Pada Pasien Hipertensi Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 1(3), 45–54. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jikki>
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., & Budianto, A. (2020). Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1). <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i1.120>
- Rachman, S., & mujiadi. (2022). *Buku ajar Keperawatan Gerontik*.
- Rahmadhan, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi pada Masyarakat Di Kampung Bedagai Kota Pinang9-1-PB. <https://Ojsfkuisu.Com/Index.Php/Stm/Index, IV No 1>.
- Raja, S. N., Carr, D. B., Cohen, M., Finnerup, N. B., Flor, H., Gibson, S., Keefe, F. J., Mogil, J. S., Ringkamp, M., Sluka, K. A., Song, X. J., Stevens, B., Sullivan, M. D., Tutelman, P. R., Ushida, T., & Vader, K. (2020). The revised International Association for the Study of Pain definition of pain: concepts, challenges, and compromises. In *Pain* (Vol. 161, Issue 9). <https://doi.org/10.1097/j.pain.0000000000001939>
- Ramadhan, M. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Ny. N Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di RS Kartika Husada*.
- Sari, F. A., Sukmaningtyas, W., & Ulfah, M. (2022). Asuhan Keperawatan Nyeri Akut dengan Hipertensi di Wilayah Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas. *Journal of Management Nursing*, 2(1). <https://doi.org/10.53801/jmn.v2i1.78>
- Sari, N. P. (2020). *Karya Tulis Ilmiah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Hipertensi Yang Di Rawat Di Rumah Sakit*.
- Seyed, M. H. (2017). *Pathophysiology of Hypertension Pathogenesis of Essential Hypertension*.
- Solikhati, N., Khasanah, S., & Susanto, A. (2023). Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Ny. S dengan Hipertensi di Puskesmas Kembaran 1 Banyumas. *Journal of Nursing Education and Practice*, 2(3). <https://doi.org/10.53801/jnep.v2i3.143>
- Afrina, R. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Manajemen Perawatan Diri Penderita Hipertensi Di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2017. In *Andalas University*.
- Betan, A., Rukayah, S., Purbanova, R., Purwoto, A., Rusli, R., Nurnainah, N., & Prabu Aji, S. (2023). Manajemen Penerapan Asuhan Keperawatan Melalui Tingkat Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.36>
- Cahyanti, L. (2017). Penatalaksanaan teknik relaksasi napas dalam pada pasien hipertensi untuk mengurangi nyeri di RSUD dr Loekmono Hadi Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 4(2).
- Helga. (2020). Pentingnya Konsep Dasar Dalam Proses Keperawatan Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan. In *OSF Preprints*.
- Ilmia, I., Dwi Setyaningsih, R., Teja Muti, R., Studi Keperawatan, P., & Sarjana Fakultas Kesehatan, P. (2021). *Gambaran Tekanan Darah pada Lansia di Rojinhome Ryukryu Medicals Okinawa Jepang*.
- Jannah, M. (2019). *Aplikasi Teori Keperawatan dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit*.
- Kusmarni, Y. (2017). *STUDI KASUS (John W. Creswell) Oleh Yani Kusmarni*.
- Kusumo, M. P. (2020). *BUKU LANSIA*. <https://www.researchgate.net/publication/346019144>
- Lestari, L., Pahrul, D., Fatriansari, A., Desvitasari, H., Siti, S., & Palembang, K. (2023). *Pengaruh Terapi Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi* (Vol. 6, Issue Juni).
- Mar, A. B. (2004). *Qualitative Research in Sociology*.

- Mauritha, F. U. (2022). *Modul Asuhan Keperawatan Pada Ny E dengan Penyakit Hipertensi Di Desa Talang Nangka Kecamatan Pemulutan Tahun 2022*.
- Murwidi, I. C., & Muhlis, R. (2021). Kombinasi Tehnik Relaksasi Nafas Dalam dengan Terapi Akupresur dalam Menurunkan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 13(1), 29–38. <https://doi.org/10.36990/hijp.v13i1.288>
- Nanda Monalisa, D., Novitasari, D., & Fakultas Kesehatan, P. (2024). *Teknik Relaksasi Nafas Dalam Untuk Mengurangi Nyeri Pada Penderita Hipertensi*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Nasrullah, D. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 1 Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan NANDA 2015 - 2017 NIC dan NOC*. In *Buku Ajar Keperawatan*.
- Nuraini, I. (2019). *Karya Ilmiah Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Tn. A dengan Masalah Kesehatan Hipertensi dan Masalah Keperawatan Nyeri Kronis Di UPTD Griya Wreda Jambangan Surabaya*.
- Permatasari, I. I. (2021). *Asuhan Keperawatan pada Ny.S dengan Diagnosa Medis Hipertensi di RSUD Bangil Pasuruan*.
- PPNI. (2017). (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Prihatini, K., Ainnur Rahmanti, N., Keperawatan, D., Keperawatan Kesdam, A. I., Semarang DIII Keperawatan, D., & Semarang, D. (2021). Penerapan Terapi Relaksasi Autogenic Terhadap Penurunan Insomnia Pada Pasien Hipertensi Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 1(3), 45–54. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jikki>
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., & Budianto, A. (2020). Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1). <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i1.120>
- Rachman, S., & mujiadi. (2022). *Buku ajar Keperawatan Gerontik*.
- Rahmadhan, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi pada Masyarakat Di Kampung Bedagai Kota Pinang9-1-PB. <https://Ojsfkuisu.Com/Index.Php/Stm/Index, IV No 1>.
- Raja, S. N., Carr, D. B., Cohen, M., Finnerup, N. B., Flor, H., Gibson, S., Keefe, F. J., Mogil, J. S., Ringkamp, M., Sluka, K. A., Song, X. J., Stevens, B., Sullivan, M. D., Tutelman, P. R., Ushida, T., & Vader, K. (2020). The revised International Association for the Study of Pain definition of pain: concepts, challenges, and compromises. In *Pain* (Vol. 161, Issue 9). <https://doi.org/10.1097/j.pain.0000000000001939>
- Ramadhan, M. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Ny. N Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di RS Kartika Husada*.
- Sari, F. A., Sukmaningtyas, W., & Ulfah, M. (2022). Asuhan Keperawatan Nyeri Akut dengan Hipertensi di Wilayah Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas. *Journal of Management Nursing*, 2(1). <https://doi.org/10.53801/jmn.v2i1.78>
- Sari, N. P. (2020). *Karya Tulis Ilmiah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Hipertensi Yang Di Rawat Di Rumah Sakit*.
- Seyed, M. H. (2017). *Pathophysiology of Hypertension Pathogenesis of Essential Hypertension*.
- Solikhati, N., Khasanah, S., & Susanto, A. (2023). Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Ny. S dengan Hipertensi di Puskesmas Kembaran 1 Banyumas. *Journal of Nursing Education and Practice*, 2(3). <https://doi.org/10.53801/jnep.v2i3.143>
- Suadnah, K. & D. W. (2023). Pengaruh Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Kampung Pasir Semut Desa Ranca Gede Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan*.
- Sumaryati, M. (2018). Studi Kasus Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Keluarga Ny.M dengan Hipertensi Dikelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Sandi Husada*, 6(2).
- Widiatie, W. (2015). *Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Postseksio Sesarea Di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang*.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Hypertension*